

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dewasa saat ini tumbuh dengan cepat dan agresif yang memberikan dampak persaingan yang ketat bagi perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang sudah memasuki dunia bisnis dan menjadi pesaing langsung untuk perusahaan yang sudah bergerak dalam industri tersebut terlebih dahulu. Perusahaan-perusahaan yang baru berdiri ini pun mampu bersaing dengan baik, bahkan mampu melebihi pencapaian perusahaan-perusahaan yang sudah eksis sebelumnya. Semakin *modern* zaman, maka semakin berkembang pula permintaan dan selera konsumen. Banyak jenis perusahaan yang ada dan eksis di Indonesia, salah satunya adalah jenis perusahaan manufaktur. Perusahaan Manufaktur juga terdiri dari bermacam-macam bidang industri dan salah satunya adalah yang bergerak di bidang *food and beverage*. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang *Food and Beverage* di Indonesia ada 16 yang terdaftar di BEI. Sebagian besar dari 16 perusahaan tersebut sudah lama berkecimpung dalam industri *food and beverage* di Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut antara lain PT Akasha Wira International Tbk (Ades), PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Davomas Abadi Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar

Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Kebutuhan akan makanan dan minuman dari hari ke hari masih akan terus dibutuhkan oleh konsumen, maka dari itu eksistensi dari industri *food and beverage* masih akan berlanjut dan terus meningkat di masa depan. Industri bidang *food and beverage* di Indonesia bertumbuh dan berkembang lebih stabil dibanding dengan industri lain karena didorong oleh volume penjualan yang tinggi. Data yang dilansir oleh Tribunnews menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2015 investasi di bidang *food and beverage* telah mencapai angka Rp 43 triliun. Selain itu industri *food and beverage* adalah sektor penyumbang terbesar dalam perkembangan ekonomi Indonesia sebesar 5,5% PDB Nasional dan 31% PDB Industri pengolahan non-migas. Menurut Ir. Ardhi S Lukman selaku Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) mengungkapkan, dengan jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 250 juta penduduk, maka sektor *Food and Beverage* memiliki potensi yang besar untuk tetap dapat berkembang lebih pesat.

Perkembangan industri sektor *Food and Beverage* tidak hanya berhenti di tahun 2015. Data statistik yang dilansir oleh tempo.co menyatakan meski diawal tahun 2016 sektor industri non-migas mengalami penurunan sebesar 0,72%, yang awalnya mencapai 5,26% di tahun 2015 menjadi 4,56% di tahun 2016, perkembangan di Quartal selanjutnya bisa dikatakan memuaskan. Tercatat di Quartal 3 *Food and Beverage Industry* bertumbuh sebesar 9,8% atau sebesar Rp 192,69 triliun. Dengan tingginya perkembangan sektor industri *Food and Beverage* maka tidak heran jika investasi di bidang ini meningkat dari tahun sebelumnya hingga mencapai Rp 50 triliun, meningkat Rp 7 triliun dari tahun sebelumnya.

Begitu besarnya pertumbuhan industri sektor *Food and Beverage* memberi sinyal bahwa industri ini memiliki persaingan yang cukup ketat antar perusahaan yang bergerak di bidang ini. Agar tetap bertahan para pelaku bisnis harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara simultan di semua faktor pendukungnya, baik dari sisi sumber daya manusia, finansial, kemampuan pasar, dan manajemen perusahaan. Perusahaan yang lebih unggul dibanding oleh perusahaan lain adalah perusahaan yang mampu menguasai pasar dan memiliki banyak keunggulan di berbagai bidang, sehingga bisa dikatakan perusahaan yang sehat dengan nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham. Dalam berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan. Pada pasar modal, harga saham mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, dalam Gusti 2016). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski dalam Hermuningsih, 2013). Banyak hal yang menjadi faktor pendukung dan penentu dari nilai perusahaan itu sendiri, antara lain Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi dari perusahaan tersebut.

Dalam menentukan investasi seringkali investor juga akan menilai dan melihat kebijakan dividen yang akan diterapkan oleh perusahaan tersebut menguntungkan para pemegang saham atau tidak. Kebijakan dividen adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Menurut (Agus Sartono (2010:281), dalam Martikarini 2013), kebijakan dividen ini terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Kebijakan dividen ini dianggap penting karena akan mempengaruhi keputusan dari para investor ingin menanamkan saham di suatu perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Dalam penelitian ini mengukur kebijakan dividen ini, maka akan menggunakan DPR (*Dividen Payout Ratio*).

Selain kebijakan dividen, keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Investasi adalah penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal atau investasi dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jogiyanto (2003) mengungkapkan bahwa investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Pendapat lain dari Tandelilin (2001) mengemukakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Jadi keputusan investasi adalah hal

penting yang harus dilakukan dengan benar oleh manajemen perusahaan untuk bisa mendapatkan keuntungan. Variabel keputusan investasi ini akan dihitung menggunakan *proxy* PER (*Price Earning Ratio*).

Ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu tingkat profitabilitas. Profitabilitas sebagai salah satu komponen penting dalam menentukan nilai perusahaan, memegang peran penting yang tidak bisa dipisahkan. Karena semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi laba, yang menindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003), profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Brigham dan Houston (2011) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Jadi pengukuran profitabilitas ini akan dihitung dengan menggunakan *proxy* ROE (*Return On Equity*) dan ROI (*Return On Investment*).

Penelitian mengenai nilai perusahaan di bidang manufaktur telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Martikarini (2013) menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, Kebijakan hutang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, dan ROE, DER, dan DPR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Hasil penelitian Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kebijakan hutang memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil 2 penelitian tersebut pula muncul dugaan bahwa variabel profitabilitas adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan.

Membahas lebih banyak mengenai signifikasnsi variabel Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, penelitian dari Sabrin, Sarita, Takdir, Sujono (2016) yang menggunakan variabel lebih banyak dapat menjelaskan mengapa profitabilitas berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan. Tingkat pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE dan ROA sementara Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, PBV, dan M/B Ratio. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki pengaruh positif pada pencapaian keuntungan untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan pembayaran dividen yang baik. Berdasarkan informasi, penelitian terdahulu dan data yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi yang dihitung secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015?

2. Dari proksi ROE, ROI, DPR, dan PER manakah proksi yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan PBV pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan :

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan, dalam penelitian ini diteliti faktor-faktor penentu nilai perusahaan dengan obyek perusahaan *Food and beverage* yang di *listing* oleh Bursa Efek Indonesia(BEI) diteliti berdasarkan tingkat profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015.
- b. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan dari variable profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015.

2. Manfaat

- a. Bagi Manajer Perusahaan *Food and Beverage*

Penelitian ini memberikan pedoman bagi para manajer dalam mempertimbangkan manfaat dari tingkat profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. Dengan mengetahui arah kebijakan dividen, keputusan investasi, dan analisa tingkat profitabilitas diharapkan bisa membantu para manajer yang ingin meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Lembaga/Universitas

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada ilmu manajemen keuangan, khususnya bagi riset-riset keuangan korporasi. Penelitian ini menitik beratkan pada perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terutama di bidang manajemen keuangan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan.